

Metafora konseptual dalam naskah mukarramah al-shultan karya kais rakib perspektif john & lakoff

Nida Asyfiatul Hasna

Proram studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: nidaasyfiatul@gmail.com

Kata Kunci:

Metafora Konseptual, Naskah, Mukarramah Al-Shultan, John & Lakoff, pendekatan hermeneutika

Keywords:

Conceptual Metaphor, Manuscript, Mukarramah Al-Shultan, John & Lakoff, hermeneutic approach

ABSTRAK

Sejauh ini, kebanyakan peneliti dalam penelitian teks-teks kuno lebih dominan menggunakan pendekatan linguistik filologi dalam membedah isi naskah. Jarang dilakukan analisis dengan pendekatan sastra untuk menguak rahasia-rahasia di dalamnya. Penelitian ini bertujuan menemukan bentuk-bentuk metafora konseptual prespektif John & Lakoff dalam naskah Mukarramah Al-Shultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ditemukan 9 bentuk metafora dengan 3 klasifikasi metafora konseptual prespektif John & Lakoff yang terdiri dari 3 bentuk metafora orientasional, 3 bentuk metafora struktural, dan 3 bentuk metafora ontologis.

ABSTRACT

So far, most researchers in the study of ancient texts have predominantly used a philological linguistic approach in dissecting the content of the text. It is rare to analyze with a literary approach to uncover the secrets in it. This study aims to find the forms of conceptual metaphors from John & Lakoff's perspective in the Mukarramah Al-Shultan manuscript. This type of research is descriptive qualitative research with a hermeneutic approach. The data collection technique uses reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study found 9 forms of metaphor with 3 conceptual metaphor classifications of John & Lakoff's perspective consisting of 3 forms of orientational metaphor, 3 forms of structural metaphor, and 3 forms of ontological metaphor.

Pendahuluan

Linguistik kognitif merupakan salah satu pendekatan kajian dalam bahasa yang lahir pada akhir 70-an hingga awal 80-an. Di antara tokoh yang berkontribusi pada pengkajian ini adalah Leonard Talmy, Ronald Langacker, George Lakoff, mereka mendalami penelitiannya pada fungsi bahasa sebagai sarana untuk menyusun, membungkai, dan menyatakan informasi, mereka disebut sebagai bapak linguistik kognitif (Geeraerts & Cuyckens, 2012). Lahirnya linguistik kognitif dilatarbelakangi oleh teori-teori sebelumnya, utamanya dalam pengkajian tata linguistik generatif, di dalamnya hanya terfokus pada tataran yang maknanya sempit, tetapi difungsikan untuk menyampaikan makna yang luas. Kegagalan ini menghambat ekspresi penutur bahasa, sehingga timbul persoalan terkait makna dan esensi makna dalam kajian di dalamnya (Hayati, 2016).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh karenanya, dalam kajian kebahasaan kognitif ini disebutkan bahwa setiap fenomena linguistik yang terjadi tentu tidak lepas dari sebab dan perkara yang mempengaruhinya, sehingga dalam penelitiannya menggunakan berbagai pemikiran dalam benak seseorang yang merupakan buah pengalaman hidupnya. Pemahaman hasil pengalaman itulah yang dijadikan dasar berpikir untuk meneliti konsep yang mutakhir. Secara khusus linguistik kognitif bertalian dengan kajian terkait hubungan bahasa dan pengalaman socio-physical (Evans & Green, 2018). Keberterimaan dalam linguistik kognitif didasarkan pada sah atau tidaknya suatu pernyataan pada penutur bahasa itu (Sutedi, 2003).

Metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan berdasarkan kiasan atau persamaan dalam bentuk atau makna lain, seperti ringan tangan, tangan panjang, keduanya didasarkan atas persamaan pada tangan manusia (Kridalaksana, 1982). Sejalan dengan itu, menurut Grady (2007) metafora adalah pernyataan yang difungsikan untuk merefleksikan suatu konsep berdasarkan titik persamaan, di dalamnya terdapat asosiasi yang saling berhubungan. Metafora dalam linguistik kognitif dianalisis sebagai sebuah fenomena bahasa yang diungkap aspek kandungan bahasanya pada setiap katanya sehingga melahirkan makna. Representasi makna tersirat menandakan linguistik kognitif melihat struktur bahasa sebagai lambang, sehingga pada setiap bentuknya memiliki makna, tidak ada bentuk bahasa tanpa makna (Hayati, 2016).

Metafora sebagai salah satu istilah majas melambangkan satu materi dengan lainnya berdasarkan pada kiasan atau aspek persamaan. Linguistik kognitif mengupas metafora lebih dalam dengan menemukan makna yang paling esensi di balik sebuah perumpamaan, atau bagaimana makna yang paling dalam itu dilambangkan dengan kata-kata yang absrak, disinilah perlunya kognisi bekerja dalam menafsirkannya. Dalam linguistik kognitif penafsiran atau penalaran itu timbul dalam konseptual metafora. Konseptual ini merujuk pada gagasan yang direpresentasikan dalam bentuk kata, kalimat, tema, atau lainnya (Hayati, 2016). Kutipan ini menguatkan penafsiran dalam metafora bahwa sebuah gagasan direpresentasikan oleh gagasan lain yang memiliki garis persamaan.

Untuk melihat lebih dalam bentuk metafora konseptual dalam penelitian ini, peneliti menggunakan naskah kuno yang berjudul mukarramah al-sulthan karangan Kais Rakib. Naskah ini berisi kumpulan hadis yang berisi tentang ujian bala', klasifikasi ujian bala', ibarat-ibarat tentang bala', penyebab turunnya ujian bala', dan cara-cara untuk menghadapi ujian bala'. Keunikan yang ditemukan dalam naskah ini adalah penggunaan gaya bahasa metafora dalam menggambarkan ujian bala' yang diturunkan atas manusia. Naskah ini ditulis dalam bahasa Arab dengan makna pegon Jawa. Sejauh ini belum ada seorang peneliti yang mengangkat naskah ini sebagai objek penelitian, terkhusus tinjauan dalam ranah sastranya, yaitu dengan mengulik makna kiasan yang terdapat dalam naskah ini.

Dari berbagai uraian di atas, penelitian ini memanfaatkan studi linguistik kognitif. Studi ini mempelajari relasi antar bahasa dengan fungsi kognisi seseorang, Kognisi setiap individu berfungsi untuk mengetahui dan memahami segala eksistensi di dunia ini, sehingga setiap konsep dapat ditafsirkan secara kognisi oleh tiap individu dan akan melahirkan interpretasi yang berbeda dipengaruhi budaya masing-masing (Geeraerts &

Cuyckens, 2012). Melalui studi linguistik kognitif, peneliti berusaha menganalisis unsur metafora konseptual yang ditemukan dalam naskah Mukarramah Al-Shultan. Analisis ini dilakukan menggunakan pemikiran Lakoff & Johnson (1999) yang mengklasifikasikan konsepnya menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis (Lawler et al., 1983).

Penelitian terkait studi semantik linguistik kognitif lebih banyak mengungkapkan metafora pada objek-objek sastra seperti lagu (Dessilliona & Nur, 2018; Rahmawati & Zakiyah, 2021; Risthavania Putri et al., 2023), novel (Awal, 2006; Fitriani, 2023; Rachmawati, 2021; Widiasri, 2022), puisi (Aini Hj Karim & Muhamad Fadzillah Hj Zaini, 2017; Ghani, 2021). Tidak hanya objek sastra, penelitian terkait juga mengambil objek non-sastra sebagai objek kajian mereka, seperti berita (Asropah, 2023; Jambak & Zawawi, 2023; Swandewi et al., 2021), majalah (Aulia & Nur, 2020; Irwandy, 2011; Munandar & Nur, 2020); pidato (Rofiq, 2020; Sudarta, 2022) dan objek kajian lainnya. Setelah dilakukan penelusuran oleh peneliti, banyak ditemukan kajian metafora konseptual prespektif John & Lakoff menggunakan berbagai objek penelitian, baik sastra maupun non-sastra. Di antara banyaknya objek kajian yang diteliti, belum ditemukan kajian metafora konseptual dalam studi linguistik kognitif yang menggunakan objek naskah kuno. Penelitian ini menggunakan analisis metafora konseptual John & Lakoff dalam mengungkap bahasa yang mengandung unsur metafora dalam naskah Mukarramah Al-Shultan karya Kais Rakib.

Penggunaan objek naskah kuno dalam penelitian sastra termasuk jarang dilakukan pada kajian-kajian kontemporer. Kebanyakan penelitian dalam membedah teks-teks kuno menggunakan analisis kodikologi atau tekstologi yang membahas terkait fisik maupun kandungan naskah yang diteliti. Penelitian ini tidak menggunakan kajian filologi dan mencoba untuk diarahkan dalam kajian sastra. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan semata-mata untuk menemukan kebaharuan dalam kajian sastra yang umumnya mengkaji objek-objek sastra seperti novel, cerpen, puisi, prosa dan sejenisnya maupun objek kebahasaan seperti berita, majalah, koran, dan lainnya.

Pemilihan naskah kuno Mukarramah Al-Shultan sebagai objek berangkat dari hadits-hadits yang tertulis di dalamnya. Hadits-hadits yang tertulis dalam naskah ini dinilai cukup unik sebab terdapat beberapa ungkapan kiasan yang tidak umum untuk dimaknai. Hal ini memerlukan pengkajian khusus untuk membedah makna-makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut. Peneliti memandang perlu dilakukan kajian linguistik kognitif dalam mengungkap kiasan-kiasan tersebut sebab ungkapan tersebut hadir dalam konteks bahasa, tidak hanya idiomatis melainkan juga non idiomatis, dan letak penafsirannya tidak hanya dalam bahasa, tetapi pada kognisi manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna metafora konseptual yang terdapat dalam naskah Mukarramah Al-Shultan, mengetahui bentuk-bentuk metafora di dalamnya, dan menafsirkan bentuk-bentuk tersebut dalam makna yang sebenarnya menggunakan prespektif John dan Lakoff.

Pembahasan

Tabel 1

Klasifikasi data metafora

Kalimat yang mengandung metafora	Ranah Sumber	Ranah Target	Metafora Konseptual
Hari-hari itu sebagaimana tembaga (Data 1)	Tembaga	Hari-Hari	Struktural
Suara bala' dijatuhkan atas Rasulullah (Data 2)	Suara bala' yang jatuh	Rasulullah SAW	Orientasional
Bala' seperti api (Data 3)	Api	Bala'	Ontologis
Bala' seperti emas (Data 4)	Emas	Bala'	Ontologis
Bala' seperti orang sakit (Data 5)	Orang sakit	Bala'	Ontologis
Do'a seperti obat (Data 6)	Obat	Do'a	Struktural
Manusia jika baik seperti Malaikat (Data 7)	Malaikat	Manusia baik	Orientasional
Manusia jika buruk seperti Iblis (Data 8)	Iblis	Manusia buruk	Orientasional
Setan dipotong dengan Do'a dan do'a dan istighfar (Data 9)	Do'a istighfar	Setan	Struktural

Metafora Orientasional

Metafora orientasional berkaitan dengan aspek ruang seperti tarik-lepas, maju-mundur, luar-dalam, yang didasarkan atas perilaku sehari-hari (Dewi et al., 2020). Data (2) menggunakan kata 'dijatuhkan' untuk menggambarkan diturunkannya ujian bala' dari langit untuk menguji dakwah Rasulullah SAW. Ranah sumbernya adalah suara bala' yang turun dan ranah targetnya diperuntukkan bagi Rasulullah SAW. Turunnya bala' dari langit ke bumi menggambarkan orientasi mental dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Hal ini sesuai dengan prinsip metafora orientasional yang berhubungan dengan orientasi manusia dalam mengatur arah pikirannya (John & Lakoff, 1984). Data (7) menggambarkan manusia seperti malaikat dalam kebaikannya. Begitupun data (8) menggambarkan manusia seperti iblis dalam keburukannya. Ranah sumber dari keduanya adalah malaikat dan iblis, sedangkan ranah sasaran keduanya manusia yang baik dan buruk. Konteks yang digunakan dalam kedua data tersebut meninjau dari sisi sifatnya, apabila dia baik, sifatnya seperti malaikat, begitupun sebaliknya. Konsep ini sejalan dengan prinsip metafora orientasional bahwa pengalaman yang menyatu dalam pikiran seseorang dapat mewujudkan hal-hal abstrak seperti malaikat, iblis, menjadi kenyataan yang timbul dalam sifat seseorang.

Metafora Struktural

Metafora struktural diartikan sebuah konsep yang disusun secara metaforis yang mengandung dua acuan, yaitu aspek sumber dan aspek sasaran (Lawler et al., 1983). Data (1) memberikan sebutan hari-hari mulia dengan istilah tembaga. Istilah ini tidak bisa dimaknai secara mentah-mentah sebagai sebuah benda yang berharga, melainkan dengan memperhatikan konteks penggunaan bahasanya. Hari-hari itu sehingga disebut dengan istilah tembaga adalah sebab kemuliaan hari-hari tersebut. Adapun ranah sumber yang digunakan berdasarkan elemen-elemen yang ditemui dalam pengalaman keseharian yaitu istilah tembaga yang ditujukan pada ranah target berupa hari-hari yang mulia.

Adapun data (6) menyebutkan do'a seperti obat. Ranah sumber yang dipilih adalah obat dengan ranah tujuannya berupa do'a. Konteks yang terdapat di antara keduanya adalah penyembuhan. Seseorang dengan sentiasa berdo'a secara tidak langsung dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Hal ini sesuai dengan keyakinan yang dianut sebagian orang yang didasarkan atas pengalaman spiritual masing-masing. Data (9) menyebutkan do'a dan istighfar dapat memotong kepala iblis, dalam arti membunuhnya. Ranah sumber dalam kalimat ini adalah do'a dan istighfar, adapun ranah sasarnya adalah iblis. Konteks yang ada diantara keduanya adalah pelemahan, di mana pengaruh iblis dapat dilemahkan dari manusia dengan banyak istighfar dan membaca do'a. Hal ini sejalan dengan prinsip metafora struktural di mana korelasi seperti ini telah dibentuk masyarakat dalam pengalaman keseharian.

Metafora Ontologis

Metafora ontologis didasarkan atas peristiwa yang berhubungan dengan emosi yang dirasakan seseorang (Esclapez & Legrand, 2005). Data (3) mengibaratkan ujian bala' sebagaimana kobaran api, ranah sumber dalam kalimat ini adalah api, sedang ranah target dari penyebutan api adalah bala' itu sendiri. Konteks yang digunakan dalam ibarat ini adalah kerasnya ujian yang diturunkan, membuat seseorang seakan merasakan kerasnya siksaan neraka. Hal ini sesuai dengan prinsip metafora ontologis, di mana pengalaman dalam kognisi manusia dapat menggambarkan hal abstrak menjadi perkara yang tampak dan dirasakan. Adapun data (4) menggambarkan ujian bala' sebagaimana emas yang disepuh dalam suhu tinggi. Ranah sumber dalam data ini adalah emas, adapun ranah sasaran dari dixi emas adalah bala', sebagaimana data sebelumnya. Konteks yang digunakan dalam ibarat ini adalah kerasnya bala' tersebut, sehingga ketika seseorang telah ditimpakan satu ujian, maka bertambahlah besar ujian itu sebab beban ujian yang bertubi-tubi sebagaimana sepuhan api yang ditekankan pada emas. Ibarat ini sesuai dengan prinsip metafora ontologis yang dapat menggambarkan hal abstrak menjadi sesuatu yang konkret.

Sejalan dengan data sebelumnya, data (5) mempresentasikan ujian bala' seperti orang sakit. Ranah sumber dalam data ini adalah orang sakit dan ranah sasaran yang dituju adalah bala' itu sendiri. Konteks yang terdapat dalam kalimat ini adalah rasa sakit yang dirasakan. Sebagaimana orang yang ditimpa penyakit, orang itu akan merasa kesakitan, begitupun ujian bala' yang ditimpakan terhadap seseorang. Ibarat ini sejalan dengan

prinsip metafora ontologis di mana konseptualisasi dari pikiran dapat memproses hal abstrak menjadi sesuatu yang bersifat fisik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metafora konseptual yang terdapat dalam naskah Mukarramah Al-Shultan karya Kais Rakib ditemukan 9 bentuk metafora dengan 3 klasifikasi metafora konseptual John & Lakoff, yang terdiri dari 3 bentuk metafora orientasional berupa suara bala' yang dijatuhkan atas Rasulullah, manusia baik seperti malaikat, dan manusia buruk seperti iblis; 3 bentuk metafora struktural yaitu hari-hari mulia ibarat tembaga, do'a seperti obat, serta do'a yang diiringi istighfar yang dapat melemahkan iblis; dan 3 bentuk metafora ontologis yang terdiri atas bala' seperti api, bala' seperti emas, dan bala' seperti orang sakit. Pengkajian metafora konseptual terbatas pada naskah kuno Mukarramah Al-Shultan karya Kais Rakib, penelitian dengan judul serupa belum ditemukan pada kajian-kajian terdahulu, diharapkan pada penelitian mendatang agar dilakukan pengkajian metafora konseptual secara lebih mendalam pada teks-teks kuno yang dewasa ini cukup jarang dilakukan penelitian di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Aini Hj Karim, & Muhamad Fadzillah Hj Zaini. (2017). Analisis metafora konsepsi kemuliaan manusia dalam syair nasihat nukilan Sultan Haji Omar Ali Saifuddien Sa'adul Khairi Waddien, Sultan negara Brunei Darussalam ke-28: Perspektif awalan semantik kognitif. *Jurnal Komunikasi Borneo*.
- Asropah, A. (2023). Metafora Konseptual Seputar Berita "Erl Mumtadz." *Sasindo*. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16074>
- Aulia, Z. N., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé: Analisis Semantik Kognitif. *LOKABASA*. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2.25251>
- Awal. (2006). Peluasan makna "kuat" melalui wanita dalam novel: satu analisis semantik kognitif. *Jurnal Bahasa*.
- Dessilliona, T., & Nur, T. (2018). METAFORA KONSEPTUAL DALAM LIRIK LAGU BAND REVOLVERHELD ALBUM IN FARBE (Conceptual Metaphor in Songs Lyric Revolverheld Band Album in Farbe). *SAWERIGADING*. <https://doi.org/10.26499/sawer.v24i2.524>
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583>
- Esclapez, G. C., & Legrand, H. J. B. (2005). A cognitive semantic analysis of metaphor in conceptualising Particle physics. *Annual Review of Cognitive Linguistics*. <https://doi.org/10.1075/arcl.3.09cua>
- Evans, V., & Green, M. (2018). Cognitive linguistics: An introduction. In *Cognitive Linguistics: An Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9781315864327>

- Fitriani, A. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Video Instagram @halimahalaydrus. July, 1–23. <https://idr.uin-antasari.ac.id/24364/2/AWAL.pdf>
- Geeraerts, D., & Cuyckens, H. (2012). The Oxford Handbook of Cognitive Linguistics. In *The Oxford Handbook of Cognitive Linguistics*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199738632.001.0001>
- Ghani, K. A. (2021). Analisis Semantik Kognitif dalam Puisi Cinta Tanpa Tanda: Konsep Metafora dan Ikon dari Perspektif Teori Ruang Mental. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Hayati, R. (2016). METAFORA DALAM RAGAM BAHASA PUISI (PENDEKATAN TEORI COGNITIF LINGUISTIK). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Irwandy. (2011). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Iklan Produk Wanita Majalah Perancis. *Jurnal Bahasa Unimed*.
- Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Conceptual Metaphors of World Cup 2022 Qatar News Texts on Arabiya News Website. *Jurnal Kata*, 7, 336–347. <https://doi.org/10.22216/kata.v7i2.2524>
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1999). [Full Text]Philosophy in the Flesh: The Embodied Mind and its Challenge to Western Thought Reviewed by John F. Sowa. In New York: Basic books.
- Lawler, J. M., Lakoff, G., & Johnson, M. (1983). Metaphors We Live by. *Language*. <https://doi.org/10.2307/414069>
- Munandar, I., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual Penyakit Dalam Majalah Mediakom: Suatu Kajian Semantik Kognitif. *Gramatika*.
- Rachmawati. (2021). METAFORA DAN METONIMI BAHASA JEPANG DALAM NOVEL BOTCHAN KARYA NATSUME SOSEKI (Linguistik Kognitif). *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). METAFORA KONSEPTUAL DALAM LIRIK LAGU BERTEMA PANDEMI CORONA KARYA MUSISI INDONESIA: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Sintesis*. <https://doi.org/10.24071/sin.v15i2.3487>
- Risthavania Putri, S., Yunianti, N., & Nurjanah, N. (2023). METAFORA KONSEPTUAL PADA LIRIK LAGU KARYA FERSA BESARI DAN FEBY PUTRI. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>
- Rofiq, Z. (2020). MICRO-CELEBRITIES' CONCEPT OF HIJRAH: A CRITICAL METAPHOR ANALYSIS. *PARADIGM: Journal of Language and Literary Studies*. <https://doi.org/10.18860/prdg.v3i1.8230>
- Sudarta. (2022). A Critical Methaphor Analysis in Benjamin Netanyahu's Speech at the U.S. Congress 2015. *16(1)*, 1–23.

- Sutedi, D. (2003). *Makalah Disampaikan dalam Temu Ilmiah Pendidikan dan Linguistik Bahasa Jepang II*.
- Swandewi, K. S., Jaya Putra, I. N. A., & Agustini, D. A. E. (2021). Metaphor Used in The News Items of Economy and Business Segments in The Jakarta Globe News Portal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.38434>
- Widiasri, F. S. (2022). PROSEDUR PENERJEMAHAN METAFORA KONSEPTUAL DALAM NOVEL BERBAHASA PRANCIS L'AMANT KARYA MARGUERITE DURAS. *Metahumaniora*. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i2.38646>